

**BU RT Pantau Anemia Di Desa Cindai Alus
Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Martapura 1**

***Bu RT Monitors Anaemia in Cindai Alus Village Work Area of
UPTD Puskesmas Martapura 1***

Khairul Anami¹, Desi Lestia Dwi Salmarini², Adirana Palimbo³, Gunawati⁴).

Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia
*email: yuliana@gmail.com

ABSTRAK/ ABSTRACT

Masalah anemia pada ibu hamil menjadi perhatian serius di Indonesia karena dampaknya terhadap kesehatan dan gizi selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Prevalensi anemia yang tinggi berkontribusi pada angka kematian ibu hamil dan berdampak pada kualitas hidup individu. Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang anemia pada ibu hamil, serta mengajarkan cara pengisian buku pantau anemia kepada ibu rumah tangga (RT) di Desa Cindai Alus. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kepada 11 ibu RT di Desa Cindai Alus, dengan fokus pada penjelasan mengenai anemia pada ibu hamil dan cara pengisian buku pantau anemia. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab. Penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu RT tentang anemia dan cara mengisi buku pantau anemia. Kehadiran 11 ibu RT dalam kegiatan menunjukkan dukungan terhadap program ini. Publikasi artikel menjadi salah satu luaran dari kegiatan ini. Program penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu RT tentang anemia dan cara mengisi buku pantau anemia. Melalui pemberdayaan ibu RT, diharapkan dapat mengurangi masalah anemia pada ibu hamil di Desa Cindai Alus. Kegiatan ini mencerminkan upaya pencegahan dan penanganan anemia dalam masyarakat melalui partisipasi aktif ibu RT.

Kata kunci: *Anemia*, Angka Kematian Ibu, Ibu Hamil, Penyuluhan

The problem of anemia in pregnant women is a serious concern in Indonesia because of its impact on health and nutrition during the First 1000 Days of Life (HPK) period. The high prevalence of anemia contributes to maternal mortality and impacts the quality of life of individuals. This service activity aims to increase knowledge and understanding of anemia in pregnant women, as well as teach how to fill out anemia monitoring books to housewives in Cindai Alus Village. Activities were carried out through counseling to 11 RT women in Cindai Alus Village, focusing on explaining anemia in pregnant women and how to fill out anemia monitoring books. Evaluation was conducted through discussion and questions and answers. The counseling succeeded in increasing the knowledge of RT women about anemia and how to fill out anemia monitoring books. The presence of 11 RT mothers in the activity showed support for this program. Publication of articles is one of the outcomes of this activity. This counseling program is effective in increasing the knowledge of RT mothers about anemia and how to fill out anemia monitoring books. Through the empowerment of RT women, it is expected to reduce the problem of anemia among pregnant women in Cindai Alus Village. This activity reflects efforts to prevent and

treat anemia in the community through the active participation of RT community members.

Keywords: *Anemia, Maternal Mortality Rate, Pregnant Women, Counseling*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dan gizi di Indonesia pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menjadi fokus perhatian karena tidak hanya berdampak pada angka kesakitan dan kematian pada ibu dan anak, melainkan juga memberikan konsekuensi kualitas hidup individu yang bersifat permanen sampai usia dewasa. (Buku Pencegahan & Penanggulangan Anemia). Menurut WHO (2019) prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2015 adalah 40,5% dan tahun 2016 adalah 42%. Indonesia termasuk salah satu negara berkembang dengan tingkat kesehatan yang rendah ditandai dengan masih tingginya angka kematian ibu hamil. (Selulinggi, 2019). Anemia dalam kehamilan adalah suatu kondisi ibu dengan kadar nilai hemoglobin dibawah 11g%. Penyebab umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Zat besi mempunyai fungsi untuk pembentukan hemoglobin, mineral dan pembentukan enzim. Dampak kekurangan zat besi pada ibu hamil yaitu dapat mengalami keguguran, melahirkan sebelum waktunya, bayi lahir dengan berat tidak normal, perdarahan sebelum serta pada waktu melahirkan dan pada anemia berat dapat menimbulkan kematian ibu dan bayi (Herlin dan Aryaneta, 2019). WHO menyebutkan bahwa 40% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia, sedangkan di Indonesia 44,2% wanita hamil mengalami anemia (Antari & Nudhira, 2021).

Berdasarkan hasil Sistem Indikator Kesehatan Nasional (Siskernas) pada tahun 2016 Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi yaitu 37,1% (Soemantri, 2018). Anemia pada kehamilan merupakan masalah karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan berpengaruh sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut potensial danger for mother and child (potensial membahayakan bagi ibu dan anak) karena itu anemia memerlukan perhatian serius dari pihak terkait dalam pelayanan kesehatan yang terdepan. Sebagian besar perempuan mengalami anemia selama kehamilan, baik di negara maju maupun dinegara berkembang (Sukmawati, 2018).

Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, antara lain melalui penempatan bidan di desa, pemberdayaan keluarga dengan masyarakat menggunakan buku kesehatan ibu dan anak (buku KIA), serta program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Tablet penambah darah kepada ibu hamil ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil dan mencegah terjadinya anemia serta telah tersedia dan didistribusikan ke seluruh Provinsi kemudian diberikan melalui Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Posyandu atau Bidan

Desa untuk ibu hamil mengonsumsi tablet penambah darah sebanyak 90 tablet minimal 90 hari. Permenkes No.1464/MENKES/PER/X/2010 Pasal 10 ayat (1) yaitu bidan dalam menjalankan praktik berwenang untuk memberikan pelayanan yang meliputi pelayanan kesehatan ibu yang diberikan pada masa pra hamil, kehamilan, masa nifas, masa menyusui (Bustami et al., 2017).

Berdasarkan data dari puskesmas Martapura 1 di ruang KIA terdapat beberapa prioritas masalah yang ditemukan. Data yang diperoleh dari laporan KIA Puskesmas Martapura 1 yang dikumulatifkan dari 15 desa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Martapura 1 terdapat 70% ibu hamil yang mengalami Anemia. Kejadian anemia pada ibu hamil dikarenakan kekurangan zat Besi (FE).

Pustu Cindai Alus Merupakan pelayanan kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Martapura I, terletak di Desa Cindai Alus yang mencakup 11 RT Dengan jumlah penduduk 6.455 Jiwa (L = 3.486 jiwa dan P = 2.969 jiwa) 2.762 KK (Kepala Keluarga) jiwa. luas wilayah 9.200 Ha/m². Jarak tempuh dari Puskesmas Martapura I Ke Desa Cindai Alus 20 Menit. Dari hasil survey yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan pengecekan buku KIA ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di pustu Cindai Alus masih banyak yang tidak rutin untuk meminum tablet tambah Darah setiap harinya sehingga ibu tidak mengisi lembar pemantauan Tablet Tambah Darah yang ada pada Buku KIA di Halaman 2 dan masih minimnya peran suami dan keluarga dalam mendampingi ibu hamil untuk selalu mengingatkan minum tablet Tambah darah . penulis melakukan tanya jawab sederhana pada setiap ibu hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilannya di Pustu Desa Cindai Alus ditemukan beberapa penyebab mengapa ibu hamil tidak meminum tablet tambah darah yaitu Ibu hamil lupa untuk meminum tablet tambah darah secara rutin sesuai anjuran, ibu hamil tidak rutin memeriksakan kehamilan sehingga kurang mendapat edukasi tentang mengatasi anemia, ibu hamil merasa mual setelah meminum tablet tambah darah, dan ibu hamil jarang mengonsumsi sayur dan buah-buahan.

Permasalahan Mitra

Ibu hamil yang jarang memeriksakan kehamilannya berpotensi mengalami masalah anemia karena kurang mendapat perhatian dan edukasi. Permasalahan anemia pada ibu hamil dapat di cegah dengan saling bersinergi memberdayakan kesejahteraan kesehatan ibu hamil. Peran suami, keluarga, kader posyandu dan masyarakat dapat memberikan dorongan pada ibu hamil untuk rutin memeriksakan kehamilan sesuai dengan tanggal kunjungan yang sudah dijadwalkan oleh petugas kesehatan khususnya Bidan. Serta dapat membantu memantau ibu hamil meminum tablet tambah darah (TTD) agar terkontrol.

Permasalahan anemia pada ibu hamil dapat dicegah saling bersinergi memberdayakan kesejahteraan Kesehatan ibu hamil, dimana salah satunya yang dapat kita berdayakan yaitu ibu RT dimana sebelumnya ibu RT hanya melakukan kegiatan yasinan dan PKK didesa maka dengan adanya

buku pantau anemia pada saat kegiatan tersebut apa bila melihat tanda-tanda dan gejala anemia seperti yang sudah kita sampaikan. Maka ibu RT bisa mencatat dan memasukan kedalam buku pantau anemia. Selama ini tidak ada kegiatan untuk buku pantau anemia yang dilakukan ibu RT. Selain itu juga ketidak mengertian ibu hamil bagai mana dan seperti apa gejala dari anemia tersebut.

Memberdayakan masyarakat agar tanggap dan mendampingi ibu hamil khusus nya ibu RT sebagai tokoh masyarakat, sehingga anemia ibu hamil dapat di cegah dan di atasi. Memberikan penyuluhan kepada seluruh Ibu RT di Desa Cindai Alus sebanyak 11 RT., Memberikan penjelasan bagaimana cara pengisian buku pantau anemia pada ibu RT. Dengan memberikan penyuluhan kepada seluruh Ibu RT di Desa Cindai Alus diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memahami tentang pencegahan, penanganan anemia pada ibu hamil, mengerti apa yang dimaksud dengan anemia pada ibu hamil, ciri-ciri Anemia pada ibu hamil. Upaya pemberdayaan midwifery project ini yaitu apabila ibu RT ada menemukan ibu hamil yang mengalami Anemia agar mencatat kedalam buku pantau yang sudah diberikan, kemudian disampaikan setiap 1 minggu sekali kepada bidan setempat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang dilakukan merupakan langkah awal bidan untuk memberi dukungan dan penyuluhan kepada ibu RT untuk mendampingi ibu hamil yang mengalami Anemia, memberi dukungan agar ibu hamil rutin meminum tablet tambah darah (TTD), serta merencanakan strategi serta menghasilkan persiapan rencana kerja yang matang. Tahap kegiatan ini meliputi penyuluhan dan berupa KIE tentang Anemia. Memastikan Ibu RT mengerti tentang pencegahan dan penanganan Anemia pada ibu hamil. implementasi akan dilaksanakan bersama dengan kegiatan rutin kelas ibu hamil.

Rankaian kegiatan :

1. Melakukan survei dan pengumpulan data.
2. Menyiapkan tempat dan sarana prasarana yang dibutuhkan.
3. Mempersiapkan alat bantu penyuluhan dan jadwal pelaksanaan kegiatan.
4. Melaksanakan kegiatan berupa penyuluhan dan penjelasan tentang pengisian buku pantau anemia kepada seluruh ibu RT.
5. Monitoring dan Evaluasi kegiatan pada awal kegiatan dan akhir kegiatan.

Pelaksanaan program akan dilakukan pada stase komunitas di jadwal implementasi pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2023, jam 10.00 Wita. Pelaksanaan Program dilakukan di Pendopo Desa Cindai Alus Wilayah kerja UPTD Puskesmas Martapura I. Pemilihan lokasi dilakukan atas dasar pertimbangan tempat berada di tengah masyarakat desa Cindai Alus. Dengan Peserta 11 Ibu RT yang ada di desa Cindai Alus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program ini dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2023 di Desa Cindai Alus. Kegiatan ini di hadiri Pembimbing Klinik UPTD Puskesmas Martapura 1, Bidan Desa dan 11 Ibu RT. kegiatan ini dilakukan saat kegiatan Kelas Ibu Hamil berjalan. Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

- a. Mahasiswa membuka acara kegiatan dan memperkenalkan diri serta menjelaskan materi kegiatan yang akan dilaksanakan baik Bidan Desa Maupun ibu RT.
- b. Mahasiswa memberikan pertanyaan sebelum acara penyuluhan dimulai. Selanjutnya mahasiswa memulai sesi materi dengan melakukan penyuluhan menggunakan lembar balik.
- c. Mahasiswa mempersilahkan ibu RT apabila ada pertanyaan atau penjelasan yang kurang paham.
- d. Mahasiswa menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh ibu RT.
- e. Mahasiswa melakukan evaluasi penyuluhan.
- f. Kegiatan ini berlangsung \pm 45 menit.



Gambar 1 kegiatan pada saat penyuluhan



Gambar 2 Foto Bersama saat pelaksanaan penyuluhan

Tujuan dilakukannya penyuluhan Midwifery project yaitu meningkatkan pengetahuan tentang apa itu anemia, gejala dan tanda-tanda anemia pada ibu hamil dan menyampaikan bagaimana cara mencatat dan memasukan kedalam buku pantau anemia.

Midwifery project ini mendapat dukungan dari kehadiran 11 ibu RT pada saat kegiatan dilaksanakan. Luaran yang dicapai dari Kegiatan ini adalah :meningkatnya pengetahuan Ibu RT tentang anemia, Ibu RT mengerti cara mengisi dan memasukan data kedalam buku pantau anemia harapan nya Pengabdian kepada masyarakat yang berupa Program midwefery project bu RT pantau anemia di Desa Cindai Alus akan dapat dijalankan oleh ibu RT. Keaktifan Ibu RT pada saat bertanya cara mengetahui ciri-ciri ibu hamil yang dalam keadaan anemia dan cara mengisi buku pantau anemia. Bidan Desa harus tetap aktif dalam memantau dan membersamai bu RT dalam hal anemia pada ibu hamil.

KESIMPULAN

Penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga (RT), menjadi kunci dalam penanganan anemia pada ibu hamil. Melalui kegiatan penyuluhan BU RT Pantau Anemia Di Desa Cindai Alus Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Martapura 1 dan pengisian buku pantau anemia, diharapkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang anemia dapat ditingkatkan. Partisipasi aktif ibu RT dalam memantau dan membantu ibu hamil dalam meminum tablet penambah darah menjadi langkah penting dalam pencegahan dan penanganan anemia. Dengan demikian, upaya pemberdayaan masyarakat dan penyuluhan menjadi kunci dalam mengatasi masalah anemia pada ibu hamil di Indonesia. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk mencapai tujuan penurunan angka anemia pada ibu hamil dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

SARAN

Dari Hasil dan Kesimpulan diatas pengabdian memberikan saran bahwa Harus ada nya Dukungan Lintas Sektoral Mengingat Pentingnya dukungan Pihak terkait agar program ini dapat berjalan terus menerus. Dan untuk Bidan desa serta petugas terkait diharapkan dapat menjalankan program ini secara berkelanjutan

REFERENSI

- [1] O'Brien, J.A. dan. J.M. Marakas. 2011. *Management Information Systems*. Edisi 10. McGraw-Hill. New York-USA.
- [2] Cartlidge, J. 2012. Crossing boundaries: Using fact and fiction in adult learning. *The Journal of Artistic and Creative Education*. 6 (1): 94-111.
- [3] Michael, R. 2011. Integrating innovation into enterprise architecture management. *Proceeding on Tenth International Conference on Wirtschaft's Informatik*. 16-18 February 2011, Zurich, Swis. Hal. 776-786.
- [4] Soegandhi. 2009. Aplikasi model kebangkrutan pada perusahaan daerah di Jawa Timur. *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Joyonegoro, Surabaya.
- [5] Ahmed, S. dan A. Zlate. Capital flows to emerging market economies: A brave new world? <http://www.federalreserve.gov/pubs/ifdp/2013/1081/ifdp1081.pdf>. Diakses tanggal 18 Juni 2013.